

PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM NOVEL TERJEMAHAN “ANIMAL FARM” KARYA GEORGE ORWELL

Adinda Bintang¹, Hilma Erfiani Baroroh²

¹Universitas Nasional, dindbelyda@gmail.com

²Universitas Terbuka, hilmaerfiani@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel terjemahan yang berjudul *Animal Farm* (terjemahan: Republik Hewan) karya George Orwell. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis dokumen (dokumentasi), yaitu dengan pembacaan berulang kemudian mencatat transkrip dialog. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis konten dengan mengidentifikasi dialog dan tuturan tokoh yang melanggar prinsip kerja sama, kemudian interpretasi data-data yang telah ditemukan berdasarkan teori prinsip kerja sama Grice. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 data keseluruhan yang melanggar prinsip kerja sama. Pelanggaran maksim kualitas mendominasi dengan persentase sebesar 40%, diikuti oleh pelanggaran maksim kuantitas dan maksim relevansi masing-masing sebesar 20%, serta pelanggaran ganda pada maksim kualitas dan kuantitas juga sebesar 20%. Berdasarkan hasil penelitian tokoh Squealer mendominasi pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel karena Squealer merupakan juru bicara dan penyebar propaganda sehingga tuturan yang dihasilkan oleh tokoh bersifat berlebihan, tidak relevan, dan informasi yang tidak mendasar.

Kata Kunci: Prinsip Kerja Sama; Novel *Animal Farm*; Maksim Kualitas; Maksim Kuantitas; Maksim Relevansi

Abstract

This research aims to describe the violations of the cooperative principle in George Orwell's novel titled Animal Farm (translation: Republik Hewan). The method used in this study is a qualitative descriptive approach. The data collection technique employed in this research is document analysis (documentation), which involves repeated readings and then transcribing dialogues. The data analysis technique for this study uses content analysis by identifying dialogues and character utterances that violate the cooperative principle, followed by interpreting the findings based on Grice's theory of cooperative principles. The results show that violations of the maxim of quality dominate, with a percentage of 40%, followed by violations of the maxim of quantity and maxim of relevance, each at 20%, and dual violations involving the maxims of quality and quantity also at 20%. Based on the research findings, the character Squealer dominates the violations of the cooperative principle in the novel because Squealer is a spokesperson and disseminator of propaganda, resulting in utterances that are excessive, irrelevant, and based on unsubstantiated information.

Keywords: Cooperative Principle; *Animal Farm* Novel; Maxim of Quality; Maxim of Quantity; Maxim of Relevance

How to Cite: Bintang, A., & Baroroh, H. E. (2026). PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM NOVEL TERJEMAHAN “ANIMAL FARM” KARYA GEORGE ORWELL. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 11(1), 285–295. <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1357>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1357>

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa memiliki sifat arbitrer dan konvensional. Arbitrer artinya bahwa tidak ada keharusan pada suatu bunyi tertentu harus mempunyai arti yang tertentu pula. Konvensional dalam bahasa artinya didasarkan oleh kesepakatan bersama antara masyarakat pengguna bahasa. Selain bersifat arbitrer dan konvensional, bahasa juga harus memiliki suatu makna untuk disebut sebagai bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dan Djoko Kentjono, dalam Chaer, 2014). Bahasa memiliki peran penting dalam hal komunikasi antar manusia. Pada dasarnya komunikasi melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur. Keith Allan (dalam Rahardi, 2005) menyatakan bahwa bertutur adalah kegiatan yang berdimensi sosial. Kegiatan sosial dapat berlangsung dengan baik apabila para penutur terlibat aktif di dalam proses berkomunikasi (Rahmawati, 2021). Jika terdapat satu atau lebih pihak yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan bertutur dapat dipastikan kegiatan sosial tersebut tidak berjalan lancar. Agar pemikiran penutur dan lawan tutur saling tersampaikan, penutur dan lawan tutur perlu

memiliki kemampuan komunikasi atau berbahasa yang efektif, efisien, dan kontekstual, maka suatu kegiatan komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila penutur dan lawan tutur dapat melakukan kerja sama yang baik hingga mencapai tujuan pertuturan. Dalam kegiatan komunikasi, konteks merupakan segalanya, cabang ilmu linguistik yang menjelaskan bagaimana pentingnya konteks dalam berkomunikasi adalah pragmatik.

Pragmatik adalah bidang linguistik yang menggeluti makna tuturan yang terikat konteks (Kaswanti Purwo, 1990). Pragmatik menelaah segala aspek makna yang tidak tercakup di dalam teori semantik. Objek kajian pragmatik merupakan makna tuturan sebagai perwujudan penggunaan tuturan dalam konteks yang sebenarnya (Sumarlam et al., 2023). Pragmatik berusaha menelusuri bagaimana makna dari sebuah tuturan. Makna tuturan yang dihasilkan dari interaksi antara penutur dan petutur tentunya memiliki ikatan terhadap suatu konteks yang mendasari adanya sebuah tuturan tersebut. Pemahaman antar penutur dan lawan tutur dalam memahami konteks yang ada sangatlah penting dalam keberhasilan suatu komunikasi. Oleh karena itu, untuk mewujudkan keberhasilan dalam berkomunikasi, setiap peserta tutur harus mematuhi empat maksim dalam percakapan

yang disebut prinsip kerja sama (*cooperative principle*). Prinsip kerja sama pertama kali ditemukan oleh Paul Grice pada tahun 1975. (1) Maksim Kuantitas menuntut penutur memberikan jawaban sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan tutur saja, (2) Maksim Kualitas menuntut agar peserta komunikasi mengatakan hal yang sebenarnya, (3) Maksim Relevansi menuntut agar saat berkomunikasi peserta memberikan kontribusi yang relevan terhadap satu sama lain agar tujuan tuturan tercapai dengan baik sesuai konteks komunikasi. (4) Maksim Pelaksanaan atau cara menuntut agar peserta tutur menyampaikan pesan yang jelas dan lengkap, serta tidak taksa.

Prinsip kerja sama bertujuan agar proses komunikasi menghasilkan tuturan yang relevan, jelas, dan dapat dipahami oleh masing-masing penutur sesuai dengan situasi percakapan tersebut (Pulungan, 2021). Selain itu, penutur juga harus berkontribusi sesuai kebutuhan informasi yang diinginkan oleh mitra tutur, tidak boleh berlebihan atau terlalu kurang (Afiya et al., 2022). Apabila penutur melanggar salah satu maksim dalam proses komunikasi, maka komunikasi tersebut tidak berjalan dengan lancar sehingga gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan dari percakapan tersebut. Dalam kehidupan

sehari-hari, kegiatan percakapan seringkali dilanggar oleh peserta tutur. Pelanggaran tersebut dapat berupa sebuah tuturan yang terasa berlebihan, tidak benar, tidak relevan, tidak teratur.

Pelanggaran prinsip kerja sama yang sering terjadi di kehidupan nyata digambarkan melalui sebuah karya sastra novel. Maka dari itu analisis pelanggaran maksim dalam sebuah novel menarik dilakukan karena sastra merupakan cerminan kehidupan nyata yang diambil dari pengalaman-pengalaman manusia. Pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel ditujukan untuk kepentingan alur cerita atau plot, karena hal itu dapat menjelaskan karakterisasi dalam novel. Contohnya terjadi pada tokoh-tokoh dalam novel yang akan diteliti pada penelitian yang akan dilakukan, yakni menganalisis pelanggaran prinsip kerja pada novel terjemahan *Animal Farm* (terjemahan “Republik Hewan”) karya George Orwell.

Dialog dan interaksi antar tokoh dalam novel ini sering kerap sekali melanggar prinsip kerja sama terutama dialog antara babi jantan Squealer dan hewan-hewan lain. Squealer adalah seekor babi jantan yang memiliki kedudukan sebagai menteri propaganda dan juru bicara di bawah rezim diktator seekor babi yang

bernama Napoleon. Sebagai juru bicara dan penyebar propaganda, Squealer memiliki kemampuan berbicara yang cerdas dan persuasif. Maka dari itu tokoh Squealer dideskripsikan sebagai tokoh yang memiliki tuturan yang bersifat manipulatif, melebih-lebihkan, dan memutarbalikan fakta.

Penelitian yang digunakan sebagai acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Julisah Izar, Helty, dkk. pada tahun (2023) yang berjudul “Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja sama dalam Percakapan Pada Novel *Kambing dan Hujan* Karya Mahfud Ikhwan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pemuatan dan pelanggaran prinsip kerjasama pada percakapan antar tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Eka Kurniawan menggunakan Metode deskriptif kualitatif dan Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan Teknik Simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pemuatan dan pelanggaran prinsip kerjasama yaitu berupa (1) maksim kualitas, (2) maksim kuantitas, (3) maksim relevansi, dan (4) maksim pelaksanaan.

Galih Wibisono, Kusmiyati, dan Afan F pada tahun 2023 menulis artikel yang berjudul “Analisis Pelanggaran dan Pemuatan Prinsip Kerja sama pada Novel *Perfect Couple* Karangan Asri Aci”. Penelitian ini membahas tentang

pelanggaran dan pemuatan prinsip kerja sama Grice dalam dialog novel *Perfect Couple* karya Asri Aci dengan tujuan mendeskripsikan pelanggaran dan pemuatan prinsip kerja sama pada novel tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan merekam dan Teknik sadap. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat 39 kalimat yang melanggar prinsip kerja sama Grice, dengan rincian sebanyak 8 pelanggaran maksim kuantitas, 10 pelanggaran maksim kualitas, dan pelanggaran maksim relevansi sebanyak 13 data. Sedangkan pada pemuatan prinsip kerja sama ditemukan 3 pemuatan maksim kuantitas, 2 pemuatan maksim kualitas, 2 pemuatan maksim relevansi, dan 4 pemuatan maksim cara.

Penelitian selanjutnya berjudul “Analisis Pemuatan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Novel *Genta dan Nandea* Karya Kata Kokoh” yang ditulis oleh Ilma dan Setyorini pada tahun 2022. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis bentuk pemuatan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel *Genta dan Nandea* karya Kata Kokoh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Data penelitian berupa kutipan

dialog tokoh dalam novel *Genta dan Nandea* dengan sumber data novel *Genta dan Nandea* karya Kata Kokoh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengkajian isi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 88 tuturan pematuhan prinsip kerja sama yang meliputi maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. (2) ditemukan sebanyak 50 tuturan yang meliputi pelanggaran prinsip kerja sama yang meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan.

Penelitian ditulis oleh Nuratika dan Sitti yang dipublikasikan pada tahun 2024 dengan judul “Pelanggaran Maksim pada Tuturan Tokoh dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama pada ucapan para tokoh dalam novel *Kembali Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Peneliti menggunakan metode membaca, menyimak, dan mencatat dan Teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 31 data percakapan yang melanggar prinsip kerja sama meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

Penelitian berjudul “Prinsip Kerja Sama dalam Novel *Raumanen* Karya Marianne Katoppo” ditulis oleh Maya Novalia dan dipublikasikan pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip kerja sama yang dicetuskan oleh Grice dalam novel *Raumanen* karya Marianne Katoppo serta pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama oleh tokoh-tokoh dalam novel. Pematuhan prinsip kerja sama ditandai oleh tokoh dengan menunjukkan pemahaman konteks tuturan, sementara itu pelanggaran prinsip kerja sama ditandai dengan tuturan tokoh yang memiliki maksud dan tujuan lain yang ingin dicapai.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas perbedaan penelitian di atas dan penelitian ini terletak pada sumber data, sedangkan kesamaan terletak pada teori yang dipakai.

Dengan ini penulis menyatakan bahwa artikel penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya telah disebutkan, tidak plagiasi penelitian orang lain, dan setiap informasi atau ide yang diambil dari sumber lain telah dikutip dengan benar dan transparan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji objek-objek ilmiah yang dijelaskan secara deskriptif melalui data-data yang diperoleh berupa pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen dan catatan lapangan. Penelitian kualitatif menyelidiki, menemukan, memaparkan, serta menjelaskan kelebihan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Penelitian kualitatif pada penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian.

Sumber data primer yang digunakan adalah novel terjemahan berjudul *Animal Farm* (Republik Hewan) karya George Orwell diterjemahkan oleh Djokolelono dan diterbitkan oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Sumber data sekunder yaitu buku dan artikel yang berkaitan dengan pragmatik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis dokumen (dokumentasi), yaitu dengan pembacaan berulang kemudian mencatat transkrip dialog. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis konten. Analisis konten yaitu sebuah teknik penelitian untuk

menyimpulkan makna teks melalui prosedur yang dapat dipercayai, dapat direplikasi atau diterapkan dalam konteks yang berbeda, serta sah (Krippendorff, 2018). Peneliti akan mengidentifikasi dialog atau tuturan tokoh yang melanggar prinsip kerja sama, kemudian interpretasi data-data yang telah ditemukan berdasar pada teori prinsip kerja sama Grice.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

1. Pelanggaran Maksim Kualitas

Data 1

Boxer: “Aku tidak percaya, Snowball bertempur dengan gagah berani di Pertempuran Kandang Sapi. Aku melihatnya sendiri. Bukankah kita memberinya gelar ‘Pahlawan Hewan, Kelas Satu’ segera setelahnya?”

Squealer: “Di situlah kita keliru, Kawan. **Sebab dalam dokumen rahasia yang kami temukan**, disebutkan bahwa sesungguhnya dia merencanakan untuk menuntun masuk kaum manusia itu dan menumpas kita.”

Percakapan di atas terjadi antara tokoh Boxer dan Squealer. Latar belakang situasi percakapan antara tokoh Boxer dan Squealer ketika pemimpin lama mereka Snowball diusir karena tuduhan

pengkhianatan. Saat itu Boxer ragu bahwa Snowball adalah pengkhianat karena Boxer melihat bagaimana keberanian Snowball bertempur di Pertempuran Kandang Sapi. Dari kutipan di atas terdapat pelanggaran maksim kualitas pada tuturan Squealer yang berbunyi **“Sebab dalam dokumen rahasia yang kami temukan”**. Tuturan tersebut jelas melanggar maksim kualitas karena Squealer memberikan informasi yang tidak memiliki dasar bukti yang kuat padahal dokumen rahasia itu tidak ada. Squealer sengaja menyebarkan kebohongan untuk mengubah persepsi Boxer dan hewan-hewan lainnya tentang Snowball.

Data 2

Boxer: “Aku tidak percaya Snowball itu pengkhianat sejak dulu.”

Squealer: **“Pemimpin besar kita Napoleon, telah secara sangat tegas dan rinci,** mengatakan bahwa Kawan Snowball adalah komplotan Jones sejak awal, ya, bahkan jauh sebelum pemberontakan dipikirkan.”

Percakapan di atas merupakan percakapan antara tokoh Boxer dan Squealer. Latar belakang situasi pada percakapan tersebut adalah saat Boxer merasa tidak percaya atas tindakan pengkhianatan pemimpin lama mereka Snowball. Pada dialog tersebut terdapat tuturan yang melanggar prinsip

kerja sama yaitu pada respon Squealer yang berbunyi **“Pemimpin besar kita Napoleon, telah secara sangat tegas dan rinci, mengatakan bahwa Kawan Snowball adalah komplotan Jones sejak awal, ya, bahkan jauh sebelum pemberontakan dipikirkan.”** Tuturan tersebut melanggar prinsip maksim kualitas karena Squealer mengatakan sesuatu yang tidak benar terutama pada tuturan **“Pemimpin besar kita Napoleon telah secara sangat tegas dan rinci mengatakan”** karena pemimpin Napoleon tidak menyatakan secara tegas dan rinci bahwa Snowball merupakan komplotan Jones, Napoleon juga mengatakan hal yang tidak memiliki bukti untuk menipu hewan-hewan lain.

2. Pelanggaran Maksim Kualitas dan Maksim Kuantitas

Data 1

Boxer: “Tetapi dia terluka, kita semua melihat darahnya bercucuran.”

Squealer: “Justru itu bagian dari siasatnya! Tembakkan Jones hanya menggoresnya. **Aku bisa menunjukkan hal ini dalam tulisannya sendiri, kalau saja kau bisa membacanya.** Rencana, pada saat kritis, Snowball akan memberi tanda untuk lari dan menyerahkan medan pertempuran kepada

lawan. Dan dia hampir berhasil—harus kukatakan di sini, **Kawan-kawan, dia PASTI AKAN BERHASIL, kalau saja Pemimpin Besar kita yang gagah berani, Kawan Napoleon, tidak turun tangan.** Apakah kalian tidak ingat bagaimana saat Jones dan kawan-kawannya memasuki halaman, Snowball tiba-tiba berbalik dan berlari menjauh dan semua kawan mengikutinya? Dan apakah kalian juga tidak ingat bagaimana di puncak kepanikan itu, Kawan Napoleon melompat maju dan berseru, ‘Hancurkan Kemanusiaan!’ kemudian menancapkan giginya di kaki Jones? Tentunya kalian ingat ITU, Kawan-kawan?”

Percakapan di atas merupakan lanjutan dari percakapan antara Boxer dan Squealer pada data 1 pelanggaran maksim kualitas. Ketika itu Boxer masih meragukan tindakan pengkhianatan Snowball karena Boxer melihat Snowball terluka hingga bercucuran darah sehingga Boxer yakin karena perjuangan dan pengorbanan Snowball saat terjadi pertempuran, ia percaya bahwa Snowball bukanlah pengkhianat. Tuturan Squealer untuk merespon pernyataan Boxer melanggar maksim kualitas sekaligus maksim kuantitas. Squealer melanggar maksim kuantitas dengan memberikan terlalu banyak informasi dari poin yang dibutuhkan oleh Boxer yaitu pada kalimat

(1) **“Aku bisa menunjukkan hal ini dalam tulisannya sendiri, kalau saja kau bisa membacanya.”**, (2) **“Kawan-kawan, dia PASTI AKAN BERHASIL, kalau saja Pemimpin Besar kita yang gagah berani, Kawan Napoleon, tidak turun tangan.”**. Squealer sengaja membuat pernyataan yang bertele-tele dan berlebihan untuk membuat Boxer ragu akan kepercayaannya sendiri. Squealer juga melanggar maksim kualitas dengan membuat klaim yang tidak berdasar dan tidak memiliki bukti (1) **“Rencana, pada saat kritis, Snowball akan memberi tanda untuk lari dan menyerahkan medan pertempuran kepada lawan.”**.

3. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Data 1

Clover : “Boxer!, kenapa kau?”

Boxer : “Paru-paruku. Tidak apa-apa. **Kupikir kau bisa menyelesaikan kincir angin tanpa aku. Sudah cukup banyak batu terkumpul. Lagi pula, aku tinggal punya waktu sebulan lagi. Jujur saja, aku sesungguhnya mengharapkan datangnya masa pensiun itu. Dan mungkin, karena Benjamin juga sudah tua, mereka akan membiarkan dia pensiun Bersama-sama denganku. Dia bisa menjadi kawanku.”**

Percakapan di atas merupakan percakapan antara tokoh Clover dan Boxer. Latar belakang percakapan tersebut ketika ada berita bahwa Boxer terjatuh saat mengangkut batu sendirian ke bukit tempat kincir pertanian hewan berada. Clover yang mendengar berita tersebut bergegas menemui Boxer untuk memeriksa keadaan Boxer. Ketika Clover bertanya bagaimana keadaan Boxer, Boxer menjawab dengan Respon yang melanggar maksim kuantitas karena ia memberikan informasi yang lebih dari yang dibutuhkan Clover. Respon yang diberikan Boxer seharusnya hanya menjawab bahwa paru-parunya bermasalah tetapi keadaan dirinya baik-baik saja.

4. Pelanggaran Maksim Relevansi

Data 1

Latar belakang situasi percakapan ketika hewan-hewan lainnya meminta penjelasan kepada Squealer mengapa apel dan susu hanya diberikan untuk para babi saja, kemudian Squealer merespon pertanyaan para hewan dengan berseru,

Squealer: “Kawan-kawan, kuharap kalian tidak menganggap hal ini dilakukan karena para babi mementingkan diri sendiri dan menikmati hak istimewa. Sesungguhnya

banyak di antara kita yang tidak suka susu dan apel. Aku sendiri tidak menyukainya. Tujuan utama kami dalam hal ini adalah untuk menjaga kesehatan kami. Susu dan apel (ini sudah dibuktikan secara ilmiah, Kawan-kawan) mengandung bahan-bahan yang mutlak dibutuhkan untuk kesehatan babi. Kami, para babi, adalah pekerja otak. Pengelolaan dan pengaturan pertanian ini sangat tergantung pada kami. Siang dan malam kami memikirkan kesejahteraan kalian. Adalah untuk kebaikan KALIAN semua kami minum susu dan makan apel. Kalian tahu apa yang terjadi jika kami babi-babi ini gagal menjalankan tugas kami? Jones akan kembali! Ya Jones akan kembali! Tentu, kawan-kawan, tentu tak ada di antara kalian yang menginginkan Jones kembali bukan?”

Tuturan Squealer di atas melanggar 2 maksim, yaitu maksim relevansi. Squealer memberikan dan menambahkan banyak informasi yang tidak relevan dan berlebihan yaitu pada kalimat (1) **“Kawan-kawan, kuharap kalian tidak menganggap hal ini dilakukan karena para babi mementingkan diri sendiri dan menikmati hak istimewa. Sesungguhnya banyak di antara kita yang tidak suka susu dan apel. Aku sendiri tidak menyukainya.”** Jawaban langsung seharusnya berbunyi “kami para babi butuh

apel dan susu karena kami bekerja lebih keras”.

Berikut rekapitulasi temuan pelanggaran prinsip kerja sama dalam Novel terjemahan *Animal Farm* (terjemahan “Republik Hewan”) dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

No	Data	Jumlah	Persentase
1	Maksim Kualitas	2	40%
2	Maksim Kuantitas	1	20%
3	Maksim Relevansi	1	20%
4	Maksim Kualitas & Kuantitas	1	20%
	Jumlah	5	100%

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 data pelanggaran maksim secara keseluruhan dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell. Pelanggaran maksim kualitas mendominasi dengan persentase sebesar 40%, diikuti oleh pelanggaran maksim kuantitas dan maksim relevansi masing-masing sebesar 20%, serta pelanggaran ganda pada maksim kualitas

dan kuantitas juga sebesar 20%. Dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell juga ditemukan 1 tuturan yang melanggar maksim kualitas dan maksim kuantitas. Sedangkan pelanggaran maksim cara tidak ditemukan dalam novel. Berdasarkan hasil penelitian, tokoh Squealer mendominasi pelanggaran prinsip kerja sama. Dalam konteks karakterisasi, Squealer adalah juru bicara dan penyebar propaganda di bawah kepemimpinan rezim totaliter Napoleon, maka dari itu Squealer digambarkan sebagai tokoh yang memiliki kemampuan luar biasa dalam berbicara. Tuturan yang digunakan Squealer bersifat manipulatif, melebih-lebihkan, kompleks, dan sering memutarbalikkan fakta untuk memanfaatkan keluguan hewan-hewan lain sehingga mereka tidak lagi memiliki kapasitas untuk berpikir kritis dan melawan. Tuturan Squealer merupakan salah satu contoh bentuk penyalahgunaan bahasa, bahasa yang seharusnya dipakai untuk berkomunikasi dengan baik dan mencapai pemahaman bersama, justru juga bisa menjadi alat untuk mengendalikan, menipu, dan menyesatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Orwell, G. 2025. *Animal Farm: Republik Hewan* (Djokolelono, terj). Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

- (Karya asli diterbitkan pada tahun 1945).
- Sumarlam, Pamungkas, S., Susanti, R. 2023. *Pemahaman dan Kajian Pragmatik*. Solo: bukukatta.
- Afiya, F., Ardiati, R. L., Amelia, R. M., & Sunarni, N. (2022). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Konten Video Kery Astina di Tiktok: Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 12(2), 204-210
- Fauziyah, E., & Ghufro, S. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Dialog Antartokoh dalam Novel Koala Kumal Karya Raditya Dika. *EDU-KATA*, 6(1), 47-54.
- Ilma, C. (2022). *ANALISIS PEMATUHAN DAN PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM NOVEL GENTA DAN NANDEA KARYA KATA KOKOH* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PERADABAN).
- Izar, J., Helty, Wilyanti, L. S., Putra, Y. M., & Adelia, W. (2023). Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Pada Novel Kambing dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan. *Seminar Nasional Humaniora P*, 3, 74–80. <https://www.conference.unja.ac.id/SNH>
- Potabuga, N. A., Masie, S. R., & Kadir, H. (2024). Pelanggaran Maksim pada Tuturan Tokoh dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(4), 1059-1066.
- Pulungan, M. N. (2021). Prinsip Kerja Sama Grice dalam Novel “Raumanen” Karya Marianne Katoppo. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(1), 15.
- Rahmawati, N. (2021). Pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan berbahasa percakapan dalam acara “Mata Najwa”. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 46-55.
- Wibisono, G., & Faizin, A. (2023). Analisis Pelanggaran dan Pematuhan Prinsip Kerja Sama pada Novel Perfect Couple Karangan Asri Aci. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 6(1), 51-59.